

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai preservasi pengetahuan perajin batik pada UKM Muria Batik Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dapat ditarik simpulan bahwa dalam penelitian ini muncul dua tema yaitu tema pertama pengetahuan perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus dan tema kedua preservasi pengetahuan perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus. Tema pertama perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus lebih memilih pewarna alami untuk mengurangi ketergantungan pada produk pewarna impor yang harganya cenderung mahal, selain itu motif-motif yang dibuat mengambil inspirasi dari hasil alam di Kudus, cerita rakyat, dan *icon* Kota Kudus.

Tema kedua kegiatan pelatihan membatik merupakan kegiatan utama dalam penerapan preservasi pengetahuan yang terdapat pada UKM Muria Batik Kudus. Penerapan preservasi pengetahuan pada UKM Muria Batik Kudus sejalan dengan empat model preservasi pengetahuan menurut Nonaka & Takeuchi (1995) meliputi *Socialization* merupakan usaha untuk mentransfer pengetahuan yang sifatnya tersembunyi yang terdapat di dalam diri seseorang yang sangat sulit untuk disampaikan kepada orang lain, hal yang dilakukan oleh perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus yaitu dengan menjadi narasumber diacara seminar atau

webinar tentang batik baik di kota sendiri maupun diluar kota. *Externalization* merupakan perubahan bentuk pengetahuan dari *tacit* ke dalam bentuk *explicit*. Pengetahuan yang terdapat didalam diri seseorang dikeluarkan dan dituangkan ke dalam media lain yang lebih mudah untuk dipelajari dan dimengerti oleh orang lain. Hal yang dilakukan oleh perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus yaitu dengan mendirikan *home industry* sebagai wadah untuk pelestarian hasil dari pengetahuan dan pendokumentasian motif batik ke dalam bentuk buku.

Combination merupakan pengetahuan yang sudah ada dalam bentuk *explicit* kemudian dikembangkan serta disebarluaskan melalui berbagai media yang lebih sistematis, pengetahuan yang dimiliki perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus kemudian dikembangkan dan disebarluaskan melalui bentuk motif batik, selain itu juga disebarluaskan melalui media lain yang lebih sistematis seperti media sosial instagram dan konten youtube. *Internalization* merupakan perubahan bentuk pengetahuan dari bentuk *explicit* ke bentuk *tacit* dilakukan oleh individu-individu yang mencoba untuk memahami suatu pengetahuan yang sudah ada (belajar) ataupun yang sedang melakukan penelitian, hal yang dilakukan oleh perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus yaitu dengan membentuk kelompok belajar untuk pelatihan membatik.

Keempat tahap preservasi pengetahuan perajin batik pada UKM Muria Batik Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tidak lepas dari kendala dan hambatan, dalam upaya preservasi pengetahuan perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus menemui beberapa kendala. Hasil penelitian menunjukkan kendala dan hambatan yang ditemui kurangnya sumber daya

manusia, kendala biaya dalam penyediaan fasilitas pelatihan membuat, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebudayaan seni batik Kudus.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki saran terkait preservasi pengetahuan perajin batik pada UKM Muria Batik di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Adapun saran yang akan diajukan bagi UKM Muria Batik Kudus adalah sebagai berikut:

1. Perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus sebaiknya dapat memberikan pengenalan dan *education* kepada masyarakat terkait kebudayaan seni batik tulis Kudus secara lebih luas dengan cara memberikan pelatihan membuat batik tulis khas Kudus, agar masyarakat luas lebih menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan seni Batik Kudus dan dapat ikut berperan dalam mendukung kegiatan preservasi pengetahuan. Serta dapat menarik minat generasi muda untuk berperan serta sebagai perajin-perajin batik Kudus generasi baru;
2. Perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus sebaiknya dapat melakukan produksi batik dengan cara digital agar lebih maksimal untuk memproduksi batik Kudus, misalnya memproduksi batik printing dengan harga jual yang cenderung lebih murah;
3. Perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan pihak pemerintah maupun swasta. Misalnya bekerjasama dengan Tim

Program Pengembangan Produk Ekspor dalam hal pelatihan membuat pola batik dengan menggunakan software aplikasi batik;

4. Perajin batik pada UKM Muria Batik Kudus dapat membuat program baru tentang membatik yang dapat mendukung kegiatan preservasi pengetahuan, misalnya seperti pengenalan kebudayaan seni batik Kudus terhadap anak-anak sekolah melalui media digital.

Pada penelitian ini membahas mengenai preservasi pengetahuan perajin batik pada UKM Muria Batik di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Peneliti mengharapkan topik penelitian yang sejenis dapat diteliti oleh peneliti-peneliti selanjutnya dalam berbagai bentuk kajian. Adapun rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, pada penelitian ini ruang lingkup penelitiannya hanya berfokus pada upaya preservasi pengetahuan perajin batik. Dengan demikian peneliti selanjutnya dapat mengkaji preservasi pengetahuan dengan kajian yang lain, misalnya mengkaji tentang proses pembuatan Batik Kudus dalam rangka preservasi pengetahuan.